



Sekolah Alam *Care Education For All Islamic School* Kecamatan Tapung Kampar Riau

Wan Nurshafira, Siti Sofro Sidiq

Dosen Universitas Riau

Abstrak

Received: 20 Maret 2025

Revised: 27 Maret 2025

Accepted: 04 April 2025

Nature Schools is one of the non-formality with nature-based in its implementation. The emergence of Nature Schools is one of the reactions to the current ugly education system. This study aims to find out the liberating education in nature schools as well as the rational choice of parents in choosing CEFA Islamic School for their children. Research was also conducted to find out the responses of parents regarding the CEFA Nature School. This study uses a descriptive qualitative method by using observation, interview and documentation techniques as data collection tools. Based on the results of the study, it was found that there are liberating educational practices in CEFA Nature Schools with freedom in learning and two-way communication between teachers and students. The rational choice of parents in choosing CEFA Nature School is based on several factors, namely because of the large portion of religious education, word-of-mouth information, trust, affordable costs, close enough mileage, does not make children depressed and stressed with education, and can be a way to find potential, as well as children's interests and talents. The response of parents to CEFA Nature School is very positive by seeing the development in the child's personality such as becoming more diligent in worship, independent, willing to help with homework, more confident, and having social skills.

Kata Kunci: *Nature School, Liberating Education, Rational Choice*

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Putri, P., Chalimi, I., & Putri, A. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Timeline Terhadap Kemampuan Historical Thinking Siswa Kelas Xi Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMKN 3 Pontianak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(4.C), 192-200. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11841>

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Orang tua sebagai unit terkecil lingkungan awal yang dikenal oleh anak memiliki tanggung jawab dan peran yang penting dalam proses tumbuh kembang anak, salah satunya dalam hal pendidikan. Terdapat beberapa kewajiban yang harus orang tua penuhi kepada anaknya, yang mana kewajiban tersebut menjadi hak yang harus didapatkan oleh anak. Hak anak berlaku menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menegaskan bahwa melindungi hak-hak dasar anak merupakan tanggung jawab orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan negara secara terus menerus.

Pendidikan masa kini juga cenderung disulap menjadi ladang bisnis dan investasi ekonomi semata oleh oknum-oknum kapitalis sehingga berdampak pada semakin mahal dan sulit dijangkaunya biaya untuk menempuh pendidikan yang layak. Kesempatan memperoleh peluang terhadap pendidikan yang layak dan berkualitas hanya dimiliki oleh anak dengan keadaan pintar dan kaya atau bodoh namun kaya, dan berikutnya untuk anak pintar tetapi miskin (LKIS, 2007).

Keadaan tersebut berpengaruh terhadap meningkatnya angka putus sekolah dan angka tidak bersekolah di Indonesia. Angka Putus Sekolah (APS) di Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023 di berbagai jenjang pendidikan mencapai angka 76.834 orang dengan rincian yaitu 40.623 orang tingkat SD, 13.716 orang SMP, 10.091 orang SMA, dan 12.404 orang tingkat SMK (Goodstats.id). Berikut tabel data angka anak tidak sekolah dan putus sekolah menurut jenjang pendidikan dan jenis kelamin dari data Badan Pusat Statistik Indonesia per tahun 2022 dan 2023.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Anak Putus Sekolah dan Tidak Sekolah per tahun 2022 dan 2023

Jenis Kelamin + Jumlah	SD / Sederajat		SMP / Sederajat		SMA / Sederajat	
	Tahun	20 22	20 23	20 22	20 23	20 22
Laki-laki	0, 8	0, 68	7, 77	7, 97	24, 56	23, 78
Perempuan	0, 62	0, 66	6, 06	5, 86	20, 35	19, 34
Laki-laki + Perempuan	0, 71	0, 67	6, 94	6, 93	22, 52	21, 61

A

Adanya berbagai permasalahan tersebut menimbulkan reaksi dan gagasan baru dalam dunia pendidikan yaitu Sekolah Alam. Sekolah Alam mulai muncul di Indonesia pada tahun 1998. Digagas oleh seorang Insinyur Perminyakan lulusan Institut Teknologi Bandung (ITB) bernama Lendo Novo (1964) yang sudah tutup usia pada bulan Agustus tahun 2021 lalu. Sekolah alam pertama yang ia bangun di Indonesia pada tahun 1998 terletak di Jalan Damai, Ciganjur, Jakarta selatan dengan nama Sekolah Alam Indonesia. Saat ini Sekolah Alam tersebut bernama Sekolah Citra Alam (Basmatulhana, 2022).

Berdasarkan sebarannya, di Provinsi Riau awalnya terdapat 14 unit sekolah alam, yaitu Sekolah Alam Kubang Raya (SAKURA, Kampar), Sekolah Alam Rumbai (SEKAR), Sekolah Alam Indonesia Pekanbaru (SAI), Sekolah Alam Alfaiza (Kampar), Sekolah Alam Lentera Pekanbaru, Sekolah Alam Duri (SARI), Sekolah Alam Husna (Pekanbaru), Sekolah Alam El-Haqqa (Pekanbaru), Sekolah Alam Bandar Bakau (Dumai), Sekolah Alam Kayyash Rokan Hulu, Sekolah Alam Siak, SD Alam Tahfidz Qur'an Tembilahan, SD Sekolah Alam *Garden School* Senggoro (Bengkalis) dan Sekolah Alam CEFA (Care Education For All) Kampar. Namun dalam realita yang peneliti temukan di lapangan, sekolah alam yang tersisa ada 10 unit. Berikut data yang peneliti dapatkan di lapangan mengenai sebaran sekolah Alam yang ada di Riau serta jumlah peserta didiknya pada tiap tingkatan.

Tabel 1.2 Sekolah Alam yang ada di Riau

No	Nama Sekolah Alam	Tingkatan yang Tersedia	Jumlah Peserta Didik	Total

.	Sekolah Alam Rumbai (SEKAR)	TK SD	4 39	4 3
.	Sekolah Alam Kubang Raya (SAKURA)	SD	38	8 3
.	Sekolah Alam Rumbai (Kampus Sukajadi)	A SMP SM	9 4	3 1
.	Sekolah Alam CEFA <i>Islamic School</i>	A SD SMP SM	12 29 6	7 4
.	Sekolah Alam Indonesia	KB TK SD	3 9 16	8 2
.	Sekolah Alam El Haqqa	MTs MA	17 6	3 2
.	Sekolah Alam Duri (SARI)	A TK SD SMP SM	9 56 24 66 17	88 3
.	Sekolah Alam Kayyash Rokan Hulu	D PAU SD	17 12 1	38 1
.	Sekolah Alam Sahabat Qur'an Siak	SD	5 12	25 1
0.	SD Alam Tahfidz Qur'an Tembilahan (Inhil)	SD	22	2 2
1.	Sekolah Alam Garden School, Senggoro (Bengkalis)	KB TK	12 18	0 3
Total				8 95

Sumber : Data Olahan Peneliti dari masing-masing sekolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa angka jumlah peserta didik yang terdapat di Sekolah Alam se-Riau memang tidak sebanyak jumlah sekolah negeri maupun swasta. Namun jumlah yang ada cukup banyak dan membuat peneliti semakin tertarik untuk mengangkat fenomena ini. Dengan eksistensi sekolah alam yang memiliki perbedaan dengan sekolah pada umumnya, serta ijazah paket kesetaraan yang ditawarkan.

Sekolah alam yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah sekolah alam *Care Education For All Islamic School* yang terletak di kawasan jalan Garuda Sakti kilometer 6. Sekolah alam ini sudah termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada letaknya yang berada di wilayah perbatasan antara kota Pekanbaru dan kabupaten Kampar, akses jalan ke sekolah yang masih cukup terpencil di antara wilayah perkebunan, serta karena sekolah

alam yang baru berdiri pada tahun 2019 ketika Indonesia mulai terdampak pandemi virus Covid-19. Sekolah alam *Care Education For All Islamic School* juga memuat jenjang pendidikan yang lengkap yaitu tingkat SD dan SM yang mencakup SMP dan SMA sehingga cocok diteliti untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah yang peneliti temukan.

Berangkat dari fenomena munculnya Sekolah non-formal jenis Sekolah Alam dengan lokasi, kurikulum, metode belajar, ijazah, serta perbedaan-perbedaan yang mencolok dengan sekolah konvensional pada umumnya, membuat peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai Sekolah Alam. Peneliti ingin melihat apakah sekolah alam *Care Education For All Islamic School* termasuk jenis pendidikan yang membebaskan seperti Sekolah Alam pada umumnya, serta ingin mengetahui pilihan rasional orang tua menyekolahkan anaknya di Sekolah alam CEFA, diantara banyaknya pilihan sekolah formal maupun swasta khususnya di daerah Kota Pekanbaru maupun Kabupaten Kampar. Berdasarkan adanya fenomena tersebut dan sumber serta referensi yang mendukung penelitian, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian, yaitu **“Sekolah Alam *Care Education For All Islamic School* Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah yang peneliti angkat yaitu :

1. Bagaimana Pendidikan yang membebaskan yang terdapat di Sekolah Alam *Care Education For All Islamic School*?
2. Bagaimana pilihan rasional orang tua yang menyekolahkan anaknya di Sekolah Alam *Care Education For All Islamic School*?
3. Bagaimana tanggapan orang tua setelah menyekolahkan anaknya di Sekolah Alam *Care Education For All Islamic School*?

Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat dalam 2 aspek, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu sebagai sumbangan pemikiran yang menjadi sumber acuan atau referensi bagi peneliti lain yang tertarik dalam melakukan penelitian-penelitian sosial sejenis, serta menambah wawasan para pembaca mengenai jalur pendidikan non formal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat menjadi sarana pengembangan wawasan khalayak umum mengenai model-model pendidikan di Indonesia serta dapat menambah pengalaman dan penguasaan peneliti tentang praktik cara melakukan penelitian yang baik dan benar.
- b. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan sudut pandang baru mengenai pendidikan sekolah non-formal bernuansa agama khususnya Sekolah Alam.
- c. Bagi Sekolah Alam, diharapkan dapat menjadi motivasi untuk terus melakukan inovasi dalam sistem, metode pembelajaran, kurikulum, maupun dalam pengembangan fasilitas sekolah yang menunjang aktivitas belajar mengajar, sehingga dapat menumbuhkan daya tarik tersendiri.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pilihan Rasional (James Coleman)

Teori Pilihan Rasional yang dipopulerkan oleh Coleman memuat dua unsur penting yaitu Sumber daya dan aktor. Teori pilihan rasional menjelaskan bahwa pilihan rasional lebih memusatkan kepada aktor. Aktor merupakan seseorang yang dapat memilih tindakan sesuai dengan kepuasan yang bersumber dari keinginan dan kebutuhan yang ingin mereka dapatkan (Ritzer, 2005). Sederhananya, James S. Coleman menjelaskan bahwa aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan, sehingga untuk mencapai tujuannya aktor memilih tindakan tertentu secara rasional.

Berdasarkan teori Pilihan Rasional, aktor merupakan manusia yang memiliki maksud dan tujuan tertentu dalam tindakannya. Aktor pada penelitian ini adalah orang tua yang memilih suatu pilihan yang dianggap paling rasional (sesuai dengan akal pikiran) dibandingkan dengan pilihan-pilihan lainnya dalam menemukan lembaga dan jenis pendidikan untuk anak-anaknya. Orang tua yang berperan sebagai aktor dalam penelitian ini memilih sekolah non formal, yaitu Sekolah Alam CEFA Islamic School. Untuk fenomena tersebut tentunya ada beberapa faktor yang membuat orang tua memilih Sekolah Alam *Care Education For All Islamic School* untuk pendidikan anaknya.

Sebagai aktor, keputusan yang diambil oleh orang tua sudah pasti didasari alasan dan tujuan yang jelas dan masuk akal berdasarkan pilihan yang sudah difikirkan secara matang. Terdapat 9 faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menentukan sekolah untuk anaknya (Alyani, Mohamed, & Bachok, 2015), yaitu Latar Belakang, Kurikulum, Sarana dan Prasarana, Pendidik dan tenaga kependidikan, Lingkungan Sekolah, Ekstrakurikuler, Spesialisasi Sekolah, Lokasi dan transportasi, Biaya Pendidikan.

Pada penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti akan menggunakan teori pilihan rasional sebagai alat dalam menemukan informasi dan data terkait alasan rasional orang tua yang memilih Sekolah Alam *Care Education For All Islamic School* untuk pendidikan anaknya. Teori ini akan dikompilasikan dengan sembilan faktor yang mempengaruhi orang tua dalam pemilihan sekolah

Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu dibutuhkan sebagai panduan dan sebagai pendukung oleh peneliti untuk mengambil rujukan pada hasil penelitian yang telah ada sebelumnya. Penelitian terdahulu juga peneliti gunakan untuk mengurangi kegiatan plagiat dan penelitian yang sama. Berikut penjabaran hasil kajian terdahulu yang relevan dengan ini.

Penelitian Pertama dari Hafizah (2020) dengan penelitian berjudul “Sekolah Alam Rumbai, Pekanbaru (Studi Kasus Tentang Pendidikan yang Membebaskan)” penelitian ini bertujuan untuk mengulik fenomena pendidikan membebaskan yang terdapat di sekolah alam Rumbai terutama dalam proses sosialisasi. Hasil penelitian dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa terdapat sosialisasi membebaskan di Sekolah Alam Rumbai yang melibatkan fasilitator, peserta didik, dan orang tua peserta didik dengan adanya program atau kegiatan yang mendukung sehingga dapat disimpulkan terdapat praktik pendidikan yang membebaskan seperti yang dimaksud oleh Paulo Freire dalam teorinya.

Penelitian Kedua dari Muhammad Faisal Alfarisi (2023) dengan penelitian yang berjudul “Konsep Sekolah Alam dalam Perspektif Pendidikan Pembebasan Paulo Freire (Studi Kasus Sanggar Anak Alam Yogyakarta)”. Hasil penelitian ditemukan bahwa adanya kurikulum tersendiri di SALAM yang sejalan dengan pemikiran Paulo Freire yaitu terdapat dialog dua arah antara murid dan fasilitator. SALAM memberikan kebebasan kepada muridnya dari segi riset dan proyek yang dilakukan sesuai minat masing-masing murid tanpa penyeragaman sehingga murid bisa menjadi diri sendiri, percaya diri, dan mampu menemukan potensi dirinya sendiri.

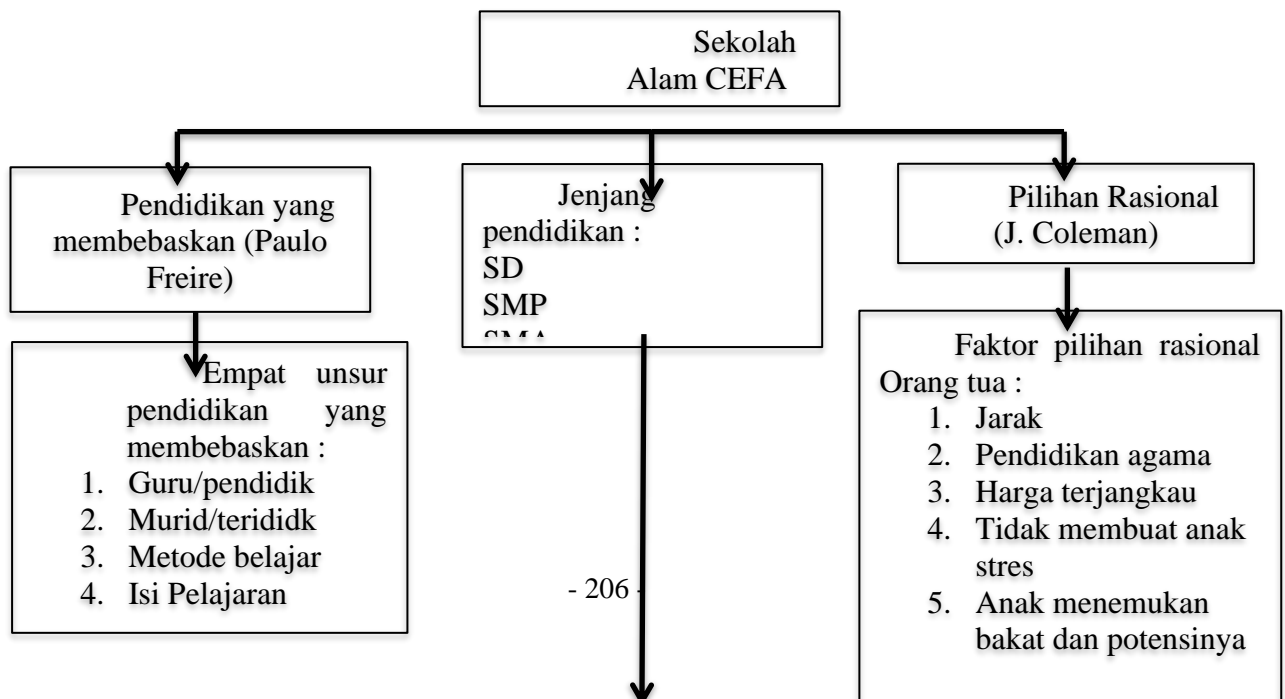
Penelitian Ketiga yang dilakukan oleh Willy Ramadan (2020) yang berjudul “Sekolah Alam di Kalsel; Latar Belakang, Ekspektasi dan Persepsi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang, ekspektasi, dan persepsi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SD Alam Muhammadiyah dan peserta didik dalam mengikuti pendidikan di Sekolah Alam. Hasil penelitian ditemukan bahwa latar belakang yang mempengaruhi orang tua adalah ketidakpercayaan, pengalaman masa lalu, komunikasi dari mulut ke mulut, komunikasi eksternal, kebutuhan pribadi, dan kelembagaan. Sedangkan latar belakang peserta didik sekolah di SD Alam karena alasan kebutuhan orang tua dan lingkungan sekolah. Ekspektasi yang terbangun dalam pemikiran orang tua adalah anak memiliki pondasi agama yang kuat, akhlak yang baik, kecerdasan sosial, memiliki bakat sendiri, dan kreatif. Sedangkan ekspektasi yang muncul pada anak yaitu ekstrakurikuler yang diperbanyak dan kemandirian siswa lebih sering dilaksanakan.

Penelitian Keempat oleh Ade Muhammad Irfan (2017) dengan judul Pilihan Rasional Studi di Sekolah Alam Madinah School. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa pemilihan sekolah Alam madinah School didasarkan pada kemampuan sekolah tersebut dalam memberikan nilai-nilai keagamaan secara nyata dan mengakomodir anak-anak yang hiperaktif dengan menerapkan metode pembelajaran yang berbasis alam lokasi Sekolah Alam Madinah School.

Penelitian Kelima yang dilakukan oleh Aldiani Prastika, Hana Zhafirah, Adelia Rahma Sari, dan Andari Puji Astuti pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Pengaruh Sarana Prasarana, Biaya, dan Lokasi Sekolah dalam Menentukan Pilihan Rasional Orang Tua Memilih Sekolah Untuk Anak”. Hasil yang ditemukan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh dari dua variabel yang digunakan, yaitu sarana dan prasarana dan biaya sekolah. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan angka 2,6 dan 3,1 yang termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan faktor lokasi tidak menjadi pilihan rasional orang tua dengan angka yang termasuk kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut, maka yang mempengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah dasar untuk anaknya adalah sarana dan prasarana dan biaya sekolah.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran alur penelitian yang akan dilakukan. Untuk mengetahui bagaimana alur dari penelitian mengenai Sekolah Alam *Care Education For All Islamic School* Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, sudah dituangkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :





Gambar 2.4 Bagan Kerangka Berpikir

Metode Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang merupakan jenis pendekatan yang cocok untuk penelitian yang sifatnya berfokus pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2016). Penelitian ini tidak menggunakan data statistik maupun perhitungan sejenis, namun lebih banyak memuat kalimat analisis dan deskripsi mengenai kondisi lapangan dan hasil penelitian secara nyata berdasarkan fakta di lapangan (Rawung, 2020) yang nantinya akan menjelaskan tentang Sekolah Alam *Care Education For All Islamic School*, latar belakang serta tanggapan orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Berdasarkan proses dan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian survei, yakni pengumpulan data dilakukan hanya pada sebagian daripada populasi yang ada di lapangan.

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di Sekolah Alam CEFA (*Care Education For All*) Islamic School yang terletak di Jalan Putaran, Garuda Sakti Km.6 Karya Indah, Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Lokasi tersebut dipilih karena peneliti menemukan bahwa Sekolah Alam CEFA memiliki jenjang atau tingkat pendidikan yang lengkap sehingga berpengaruh kepada kelengkapan informasi yang ingin diteliti.

Pemilihan subjek penelitian dilakukan berdasarkan teknik *purposive sampling*, yakni penentuan subjek penelitian diambil dari pertimbangan atau kriteria tertentu. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang *key informan* dan 3 orang informan. *Key informan* dalam penelitian ini adalah masing-masing kepala sekolah di tiap tingkatan/unit, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah orang tua atau wali siswa sekolah alam *Care Education For All Islamic School* itu sendiri.

Jenis dan sumber data yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data Primernya yaitu *key informan* dan orang tua dari peserta didik Sekolah Alam *Care Education For All*

Islamic School. Sedangkan Data Sekundernya berupa data sebaran sekolah alam di Riau, profil sekolah alam *Care Education For All Islamic School*, arsip dan dokumen sekolah, serta data pendukung lainnya juga peneliti butuhkan dalam melakukan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu Pertama, wawancara mendalam (*In-Depth Interview*), dengan membuat daftar pertanyaan yang akan dijadikan acuan ketika melakukan wawancara dengan informan. Peneliti akan melakukan wawancara secara langsung kepada orang tua peserta didik yang bersekolah di Sekolah Alam tersebut sehingga terjadi tanya jawab antara peneliti dengan subjek atau informan. Kedua, observasi (pengamatan), dengan mengamati fenomena lapangan yang menjadi fokus penelitian. Observasi dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya untuk mendapatkan data yang peneliti butuhkan. Dan terakhir dokumentasi, dilakukan dengan cara mengumpulkan data dokumen-dokumen yang memiliki kaitan dengan penelitian, seperti buku, laporan atau arsip literatur, majalah, notulen, termasuk juga rekaman suara dan foto-foto saat melakukan penelitian, dll untuk mendapatkan data pendukung.

Triangulasi yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah jenis triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara menemukan kebenaran data yang sudah didapatkan dari berbagai sumber seperti pada saat wawancara, data, dokumen pendukung, observasi, dll. Data-data yang didapatkan akan peneliti bandingkan antara yang diperoleh dari orang tua dan kepala unit yang berkomunikasi langsung kepada peneliti.

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam rangka menganalisis data penelitian ini, yaitu pengumpulan data, yaitu proses yang peneliti lakukan dalam menghimpun data atau informasi dari mulai dilaksanakannya penelitian hingga proses penelitian selesai. Kedua, reduksi data yaitu proses ketika data yang bersumber dari catatan dan pertanyaan selama terjun ke lapangan disederhanakan, dilihat dari berbagai sudut pandang, dikelompokkan dan dikodifikasi, membuang data yang kurang dibutuhkan, serta diterangkan dalam bentuk kalimat-kalimat yang jelas. Selanjutnya penyajian data, yaitu menyajikan data dalam bentuk narasi atau penjelasan yang singkat dari hasil penelitian lapangan dengan narasi yang tidak jauh berbeda dengan data yang telah ditemukan di lapangan. Dan terakhir, verifikasi data yaitu memastikan kebenaran pada data dan kemudian menarik kesimpulan yang mencakup informasi penting dalam penelitian dengan bahasa yang mudah dimengerti.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Sekolah Alam CEFA adalah sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan CEFA Indonesia. CEFA bergerak dibidang pendidikan dan sosial yang berkomitmen memberikan perhatian kepada seluruh lapisan masyarakat pada umumnya dan masyarakat yang membutuhkan perhatian dan uluran nyata karena jeratan keterbatasan ekonomi. Dalam melaksanakan program sosialnya, Yayasan CEFA Indonesia bekerjasama dengan para mitra dan donatur, serta bersinergi pada program bantuan beasiswa pendidikan yang berada di bawah naungan CEFA Learning Center.

Kata CEFA merupakan akronim dari *Care Education For All*, dan jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia adalah pendidikan yang peduli untuk semua. Makna tersebut menjadi sumber gerak CEFA untuk memajukan pendidikan bagi semua dengan memperhatikan tumbuh kembang fitrah pada peserta didiknya dan memiliki akhlak Qur'ani. CEFA menginginkan tumbuh dan terciptanya individu-individu yang berkembang sesuai fitrah yang telah Allah karuniakan sehingga menjadi individu-

individu yang mampu berperan dengan peran terbaiknya di masyarakat dan dalam peradaban.

Sekolah Alam CEFA terletak di jalan Putaran Km. 6 Garuda Sakti. Terdapat Kantor Desa Karya Indah di simpang jalan Putaran tersebut. Dari simpang jalan Putaran ke sekolah alam CEFA Islamic School berjarak kurang lebih 1,3 km dengan melewati jalanan berbatu dan bergelombang. Letak sekolah Alam CEFA yang cukup jauh dari jalan utama berada pada pola permukiman terpencar sehingga lebih didominasi oleh lahan perkebunan.

Keprihatinan lainnya terdapat pada kenyataan dimana para orang tua memiliki keterbatasan pengetahuan dan wawasan sehingga kurang menjadi contoh yang baik dalam mendidik anak-anak mereka di rumah. Seperti orang tua yang minim pemahaman tentang agama, orang tua yang sibuk dan jarang dirumah sehingga tidak sempat mendidik dan memberi contoh kepada anaknya. Hal inilah yang kemudian menjadi fenomena yang tidak ingin dibiarkan saja oleh *founder* Yayasan CEFA Indonesia tersebut karena sebenarnya peran orang tua dan sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter, perkembangan akhlak dan sosialisasi anak-anak tersebut untuk berinteraksi dengan lingkungan dan sesama sesuai dengan fitrahnya.

Keinginan itulah yang menjadi pendorong untuk mengadakan sekolah, orang tua, dan lingkungan masyarakat yang berkolaborasi dalam membersamai anak-anak atau peserta didik untuk mencapai misi hidupnya sebagai manusia yang senantiasa mencintai kebaikan dan menyebarkan kebaikan itu dimuka bumi. Dimana dalam prosesnya mampu menempatkan bahwa setiap anak adalah unik (*limited edition*) sehingga anak mampu menjadi dirinya sendiri dengan kekuatan potensi yang dimilikinya mampu berkiprah positif pada bidang profesi dan keahliannya masing-masing. Pengetahuan tentang *personality* yang ditanamkan dengan baik, sehingga membawanya pada peran-peran yang terbaik di masa depan.

Cita-cita yang tidak berhenti pada sikap diam itu yang kemudian menjadi semangat pendiri dalam mendirikan Yayasan CEFA berbasis sosial. Atas dasar keterlantaran itu, CEFA ingin mengisi peran dari kemampuan yang dimiliki untuk berbagi harapan kepada mereka yang membutuhkan pendidikan agar harapan tersebut dapat berganti menjadi kenyataan yang lebih baik dan masa depan yang cerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan yang Membebaskan di Sekolah Alam CEFA

Dalam upaya mendapatkan informasi, peneliti melakukan wawancara kepada kepala unit tingkat Sekolah Dasar (SD) dan tingkat SM yang mencakup SMP dan SMA, selain itu peneliti juga mewawancarai orang tua atau wali siswa Sekolah Alam CEFA yang turut serta melengkapi informasi yang peneliti butuhkan. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih tujuh minggu terhitung sejak 14 April 2024 hingga 31 Mei 2024. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti mengalami beberapa kesulitan saat mendatangi rumah-rumah orang tua siswa yang cukup jauh, serta kendala dalam menghubungi mereka karena selain sebagai ibu rumah tangga, ada juga orang tua yang bekerja. Terbukti dari total 9 orang tua yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian, hanya 3 orang yang bersedia untuk diwawancarai sebagai berikut:

Informan Pertama bernama Ustadzah Tya sebagai key informan peneliti Beliau mengatakan bahwa pihak sekolah menyediakan dan sangat mendukung fasilitator untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada di dalam maupun di luar sekolah terkait hal-hal yang diperlukan oleh guru Sekolah Alam. Pasalnya Sekolah Alam *Care Education For*

All Islamic School sendiri juga memiliki peserta didik yang berkebutuhan khusus sehingga bentuk penanganannya juga membutuhkan kemampuan khusus dan harus memiliki ilmu tentang hal tersebut. Pelatihan lainnya yang biasa diikuti oleh Sekolah Alam *Care Education For All Islamic School* adalah pelatihan yang dilakukan oleh sekolah lain, psikolog, serta pelatihan guru yang diadakan secara resmi oleh Jaringan Sekolah Alam Indonesia. Untuk anak didik sendiri, Beliau mengatakan bahwa kebebasan kepada murid atau peserta didik diimplementasikan melalui pilihan-pilihan dalam mengambil keputusan untuk diri mereka sendiri, namun tidak menutup kemungkinan adanya pengaruh dari orang tua. Seperti misalnya pengambilan keputusan untuk menjalani kehidupan asrama di sekolah atau mengantar jemput ke sekolah. Sedangkan untuk materi pembelajaran, Beliau menyatakan pembelajaran yang dijalankan di Sekolah Alam CEFA menggunakan metode yang bebas dan terstruktur. Bebas yang dimaksud terdapat pada cara belajar yang bersifat disuksi dua arah antara fasilitator dan peserta didik. Tidak seperti guru dan murid yang cenderung monolog atau menggurui saja, namun berperan sebagai pengarah pemikiran peserta didik dan juga mengawasi jalannya proses pembelajaran.

Informan Kedua bernama Ustadzah Siti sebagai fasilitator/guru. Beliau mengatakan bahwa Sekolah Alam CEFA lebih menekankan pada kebebasan guru dalam mendapatkan pelatihan-pelatihan yang menunjang kemampuan guru atau fasilitator dalam menerapkan sistem belajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum atau konsep sekolah alam. Pelatihan fasilitator di sekolah Alam CEFA diadakan rutin sebulan sekali untuk semua fasilitator. Uniknyanya biaya pelatihan tersebut dibayar oleh sekolah secara penuh maupun setengah dari biayanya. Untuk anak sendiri, Beliau mengatakan bahwa Kebebasan yang diberikan pihak sekolah sangat mendukung anak-anak untuk memiliki sifat mandiri, mampu mengambil keputusan, dan mengeksplor minat dan bakat yang mereka miliki. Sekolah Alam lebih mengedepankan partisipasi anak dalam berpikir dan mengemukakan pendapat sehingga anak menjadi lebih terbuka dan terbiasa untuk mandiri, berpikir kritis, dan belajar dengan bebas. Sedangkan untuk materi pembelajaran, metode pembelajaran di SM lebih banyak pada aktivitas diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung. Pembelajaran yang bersifat eksplor alam tidak terlalu sering di tingkatan SM karena kegiatan mereka lebih diarahkan kepada hal yang bersifat teori dan praktik, serta aktivitas-aktivitas yang mengasah skill dan bakat atau potensi mereka.

Pilihan Rasional Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di Sekolah Alam CEFA Islamic School

Dalam mendapatkan informasi mengenai pilihan rasional, peneliti melakukan wawancara kepada orang tua atau wali siswa Sekolah Alam itu sendiri. Wawancara mengenai pilihan rasional orang tua menyekolahkan anaknya di Sekolah Alam CEFA Islamic School mencakup tentang dari mana orang tua memperoleh informasi mengenai Sekolah Alam CEFA, alasan mengapa orang tua tertarik menyekolahkan anaknya di Sekolah Alam CEFA, alasan tidak memilih sekolah formal atau swasta, keputusan akan dampak ijazah paket, serta pengetahuan orang tua mengenai kekurangan dan kelebihan dari Sekolah Alam CEFA sebagai indikasi apakah pemilihan SA CEFA berdasarkan pemikiran yang rasional atau tidak. Berikut informasi-informasi yang peneliti dapatkan yaitu:

Informan pertama bernama Ibu Sa'idah, saat ditanyakan alasan memilih sekolah Alam *Care Education For All Islamic School* dari tetangganya bernama pak Kliwon (Sudirman) yang juga menyekolahkan anaknya di *Care Education For All Islamic School*. Selain itu ibu Sa'idah juga ternyata pernah berinteraksi langsung dengan pihak sekolah

alam di tempat tinggalnya sebelumnya, namun karena biaya sekolah alam tersebut cukup mahal, ia mengurungkan niatnya, dan setelah pindah rumah di rumah yang sekarang, bu Sa'idah kembali mencari informasi mengenai sekolah Alam dan menemukan Sekolah Alam *Care Education For All Islamic School* dengan harga yang lebih terjangkau. Kelebihan yang ia lihat pada Sekolah Alam CEFA. Menurutnya SA CEFA tidak membebani anak dengan tugas seperti di sekolah formal pada umumnya. Tugas-tugas yang diberikan SA CEFA hanyalah tugas yang bersifat pengembangan skill dan pengawasan orang tua terkait ibadah terutama di masa libur semester.

Informan Kedua bernama Ibu Sesma pada saat diwawancarai tentang alasan memilih sekolah tersebut karena ia mendapatkan informasi secara tidak sengaja dari iklan platform facebook yang lewat di berandanya. Kemudian ia melanjutkan pencarian informasi terkait Sekolah Alam *Care Education For All Islamic School* karena saat itu secara kebetulan ia sedang mencari sekolah SMP untuk anaknya. Ibu Sesma menilai biaya di sana cukup terjangkau dan ia ingin program asrama untuk anaknya. Kelebihan dari Sekolah Alam CEFA bahwa SA CEFA bagus untuk pendidikan anak-anak terutama terkait ibadah. Kemudian beliau juga menyatakan bahwa anaknya yang di kelas 1 SD sama sekali tidak dituntut untuk segera bisa membaca, menulis, dan berhitung. Namun diajarkan dengan pelan dan santai tanpa paksaan di Sekolah Alam CEFA. Beliau melihat bahwa kelebihan SA CEFA berada pada fasilitas asrama bagi sekolah tingkat SM (SMP dan SMA) dengan jarak rumah yang cukup jauh. Ia menilai pada aspek agamanya yang terkontrol dengan baik di samping kegiatan-kegiatan pembelajaran yang bersifat akademik. Pengaruh lingkungan juga kembali dibahas oleh Ibu Sesma, yang menandakan bahwa Ibu Sesma memiliki pengalaman yang buruk mengenai lingkungan pertemanan anaknya sehingga ia sangat memperhatikan hal tersebut.

Informan Ketiga bernama Ibu Tri mengatakan bahwa Ibu Tri menjelaskan bahwa beliau kenal dekat dengan Ibu Dewi yang merupakan tetangganya sekaligus pemilik sekolah Alam CEFA. Ibu Tri mendapatkan gambaran dan informasi dari Ibu Dewi tentang akan membangun sekolah Alam CEFA di lokasi tersebut. Ia juga ditawarkan untuk menyekolahkan anaknya di SA CEFA. Artinya jarak dari rumah ibu Tri ke sekolah Alam terbilang cukup dekat. karena pada awalnya mereka bertetangga, namun Ibu Tri kemudian pindah dengan lokasi yang tidak jauh dari tempat tinggal awalnya.

Tanggapan Orang Tua Setelah Menyekolahkan Anaknya di Sekolah Alam CEFA Islamic School

Informan Pertama bernama Ibu Sa'idah merasa sangat puas dengan Sekolah Alam CEFA karena setelah menempuh pendidikan di Sekolah Alam *Care Education For All Islamic School* ia merasa bahwa anaknya bisa belajar tanpa tertekan dan tidak monoton seperti di sekolah pada umumnya. Secara naluri, belajar di alam terbuka untuk usia anak-anak akan sangat membantu dalam menimbulkan rasa menyenangkan, bebas, dan terhindar dari kebosanan, sehingga dapat menumbuhkan mindset anak bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang menyenangkan. Dalam menjaga hubungan baik dengan orang tua siswa. Ada beberapa program di CEFA yang sengaja ditujukan khusus untuk orang tua dengan harapan kegiatan tersebut menambah wawasan orang tua dan kedekatan antara pihak sekolah dan orang tua sehingga kerjasama yang terjalin dalam upaya mendidik anak dapat terlaksana dengan baik dan optimal antara guru dan orang tua.

Informan Ketiga bernama Ibu Tri mengatakan bahwa terdapat perkembangan yang positif pada anaknya, yaitu anaknya menjadi lebih paham bagaimana cara beribadah. Ia mengaku sebelum masuk ke Sekolah Alam CEFA anaknya lebih sering

bermain, namun setelah sekolah di Sekolah Alam CEFA anaknya lebih serius dan rajin dalam menjalankan ibadah. Adanya kegiatan kajian rutin dan parenting untuk orang tua bertujuan untuk menjadi wadah komunikasi yang bagus antara orang tua dan pihak Sekolah Alam *Care Education For All Islamic School*. Selain itu kegiatan tersebut juga dipandang mampu membuka cakrawala berpikir orang tua jika diikuti dengan baik dan hadir dalam setiap pertemuannya. Beliau menjawab bahwa anaknya menjadi pandai tata cara ibadah. Beliau juga mengakui bahwa sebelum masuk ke Sekolah Alam *Care Education For All Islamic School* anaknya cenderung banyak bermain dan lalai perihal ibadah. Saat ini, setelah disekolahkan di Sekolah Alam *Care Education For All Islamic School* menjadi lebih rajin beribadah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti baik dalam tahapan wawancara maupun observasi langsung di lapangan bersama 2 orang *key informan* dan 3 orang informan mengenai Sekolah Alam *Care Education For All Islamic School* Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau dapat ditarik kesimpulan yang akan peneliti uraikan dalam beberapa poin dibawah ini :

1. Terdapat pendidikan yang membebaskan di sekolah Alam *Care Education For All Islamic School*. Dapat dilihat dari 4 komponen yaitu pendidik, peserta didik, kurikulum/isi pelajaran, dan metode pembelajaran. Pada aspek peserta didik, kelonggaran dari pengekangan terhadap peserta didik ditunjukkan dengan kebebasan bereksplorasi di alam, aktivitas belajar yang lebih menekankan pada diskusi dua arah, bertukar pikiran antar peserta didik dan fasilitator, dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan lainnya yang selalu melibatkan pendapat dari peserta didik dan atau orang tua. Pendidik yang disebut Fasilitator juga mendapatkan kebebasan berupa pengembangan potensi diri melalui pelatihan-pelatihan fasilitator yang dilaksanakan secara internal maupun eksternal. Metode pembelajaran yang ada di Sekolah alam cenderung kepada proses diskusi, komunikasi dua arah, serta praktik langsung secara mandiri atau berkelompok. Kurikulum yang terdapat di Sekolah Alam mencakup empat hal dasar, yaitu akhlak, logika, *leadership*, dan *entrepreneur*. Keempat acuan dasar inilah yang dikembangkan menjadi kegiatan atau program yang ada di Sekolah Alam CEFA maupun Sekolah Alam lainnya secara global.
2. Pilihan rasional orang tua menyekolahkan anaknya di Sekolah Alam CEFA dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah karena porsi pendidikan dan program keagamaan yang cukup banyak, karena kepercayaan dengan pemilik sekolah, informasi dari mulut ke mulut, biaya yang terjangkau, jarak tempuh yang dekat, tidak membuat anak tertekan dan stres dengan proses pembelajaran, dan dapat menemukan potensi serta bakat anak.
3. Tanggapan orang tua setelah menyekolahkan anaknya di Sekolah Alam CEFA sangat positif karena mereka merasakan sendiri adanya perubahan dari segi kepribadian, akhlak, ibadah dan perilaku yang menjadi lebih baik. Rajin beribadah, rajin membantu orang tua, dan disiplin.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan baik saat melakukan observasi maupun ketika peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi, terdapat beberapa saran yang diharapkan nantinya mampu menjadi rujukan bagi semua pihak yang menjadikan penelitian ini sebagai acuan, yakni sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Sekolah Alam *Care Education For All Islamic School*

Peneliti berharap agar pihak Sekolah Alam *Care Education For All Islamic School* dapat melestarikan pendidikan membebaskan yang sudah ada, bahkan segera mengembangkan aspek-aspek lainnya yang memerlukan pembebasan seperti jaminan untuk lulusan sekolah Alam *Care Education For All Islamic School* dapat bebas memilih jenjang pendidikan rujukan setelah lulus dari sekolah Alam *Care Education For All Islamic School*. Peneliti juga berharap sekolah alam *Care Education For All Islamic School* segera terdaftar sebagai lembaga sekolah non-formal yang resmi di dinas pendidikan. Data sekolah yang terdapat di website kemendikbud juga sekiranya dapat terus diperbaharui sehingga memudahkan orang untuk mengakses tentang sekolah Alam *Care Education For All Islamic School*. Selain itu, peneliti berharap adanya pembaharuan dan kelengkapan pada fasilitas dan tenaga pengajar yang ada di Sekolah Alam *Care Education For All Islamic School* supaya dapat mengimbangi kualitas program-program yang ada.

2. Orang tua dapat mempertimbangkan secara matang terkait keputusan ingin menyekolahkan anaknya di sekolah non-formal seperti Sekolah Alam.
3. Dengan perubahan positif yang dilakukan Sekolah Alam *Care Education For All Islamic School*, Peneliti menyarankan orang tua yang menyekolahkan anaknya di Sekolah Alam *Care Education For All Islamic School* dapat lebih aktif dan terlibat dalam segala kegiatan yang diinisiasi oleh Sekolah Alam *Care Education For All Islamic School* sehingga tercipta hubungan kerja sama dan timbal balik yang baik antara orang tua dan pihak fasilitator Sekolah Alam *Care Education For All Islamic School*. Karena pada dasarnya keberhasilan pendidikan tidak dihasilkan oleh sekolah saja, melainkan dihasilkan dari adanya kerjasama antara orang tua dan guru dalam upaya mendidik anak secara bersama, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiani Prastika, N., Zhafirah, H., Rahma Sari, A., Puji Astuti, A., & Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, P. (2022). *Pengaruh Sarana Prasarana, Biaya, Dan Lokasi Sekolah Dalam Menentukan Pilihan Rasional Orang Tua Memilih Sekolah Untuk Anak the Effect of Infrastructure, Cost, and Location of School in Determining Parents' Rational Choices of School for Children*. 5, 744–765. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/1239>
- Alfarisi, M. F. (2023). *Konsep Sekolah Alam Dalam Perspektif Pendidikan Pembebasan Paulo Freire (Studi Kasus Sanggar Anak Alam Yogyakarta)*. Universitas Gadjah Mada.
- Bartin, T. (2018). Pendidikan Orang Dewasa Sebagai Basis Pendidikan Non Formal. *Jurnal Teknodik*, 156–173. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v10i19.398>
- Basmatulhana, H. (2022). *Mengenal Sekolah Alam, Sejarah, dan Karakteristiknya*. Detik Edu. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6296216/mengenal-sekolah-alam-sejarah-dan-karakteristiknya>
- Hafizah. (2020). JOM FISIP Vol. 7: Edisi II Juli – Desember 2020 Page 1. *Jom Fisip*, 7, 1–12. file:///C:/Users/axioo/Downloads/25301-49111-1-SM.pdf
- Irfan, A. M. (2017). *Pilihan Rasional Studi Di Sekolah Alam Madinah School*. 94. JSAN. (2022). *Struktur Jaringan Sekolah Alam Nusantara*. <https://jaringansekolahalam.id/struktur>

- Lestari, E. P. (2021). *Teori Pilihan Rasional James Coleman*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/evipujilestari01/617bf1e7010190015e449da2/teori-pilihan-rasional-james-coleman>
- Ramadan, W. (2020). Sekolah Alam di Kalsel; Latar Belakang, Ekspektasi dan Persepsi. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 12(1), 40–51. <https://doi.org/10.18860/mad.v12i1.7656>
- Rawung, D. T. (2020). Metode penarikan sampel. *Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Badan Pusat Statistik RI*, 22. https://pusdiklat.bps.go.id/diklat/bahan_diklat/BA_2144.pdf
- Ritzer, G. (2005). *Teori sosiologi modern / George Ritzer, Douglas J. Goodman ; diterjemahkan oleh Alimandan ; editor, Triwibowo Budi Santoso* (T. B. Santoso (ed.); Ed.6, Cet.). Jakarta : Prenada Media, 2005.
- Setiawati, N. A. (2021). Penerapan Metode Outbond Pada Sekolah Alam Untuk Menciptakan Pembentukan Leadership. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 3(2), 21–34. <https://doi.org/10.51178/jetl.v3i2.207>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*. Bandung: Alfabeta, cv
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Z Winka. (2019). *Sekolah Alam, Metode Pendidikan yang Fokus pada Kreativitas Anak*. School Of Universe. <https://school-of-universe.com/blogs/artikel-pendidikan/182-sekolah-alam-metode-pendidikan-yang-fokus-pada-kreativitas-anak>